



**PENGARUH ACID TEST RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO,
DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2017**

**Gabriel Delfero Samosir, Pebrina Megawati Pangaribuan, Sri Wira Hayati
Habeahan, Samuel Abel Tanta Sembiring, Jholant Bring Luck Amelia
Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 Mei 2019)**

Abstract

This study aims to determine Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio and Gross Profit Margin to Financial Performance in various industrial sector companies. This research method uses a purposive sampling method with a sample of 44 various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The analytical method used is the method of multiple linear regression analysis. The results of the coefficient of determination Effect of Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio and Gross Profit Margin on Financial Performance amounted to 0.128. This shows that 12.8% variation of acid test ratio, debt to assets ratio and gross profit margin can explain the relationship to financial performance, while the remaining 87.2% is explained by other variables. The results of this study indicate that partially Acid Test Ratio Gross dan Debt to Assets Ratio and Gross Profit Margin have not a significant effect on financial performance while Gross Profit Margin significant effect on financial performance. Simultaneously Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio and Gross Profit Margin significantly influence the financial performance of various industry sectors.

Keywords: *Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio, Gross Profit Margin and Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor aneka industri. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 44 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil koefisien determinasi Pengaruh *Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan 12,8% variasi *acid test ratio, debt to assets ratio* dan *gross profit margin* dapat menjelaskan hubungan terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Acid Test Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan *Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri.

Kata Kunci: *Acid Test Ratio, Debt to Assets Ratio, Gross Profit Margin* dan Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja, tetapi faktor lain yang lebih penting adalah terletak pada unsur keuangannya. Status sebuah perusahaan lebih dominan dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki. Karena itu aktiva selalu disajikan signifikan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan mendapat kepercayaan lebih dari para investor apabila aktiva yang dimiliki selalu menunjukkan angka kenaikan dalam setiap tahunnya.

Pada saat ini perusahaan dengan total angka hutang yang tinggi tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk, karena banyak perusahaan yang mencari pinjaman dengan tujuan untuk menyokong peningkatan aset perusahaan. Hanya saja kembali pada bagaimana cara perusahaan akan melunasi setiap kewajiban yang ada.

Bagi perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri kenaikan dan penurunan laba sudah menjadi hal umum, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan pesaing-

pesaing industri dan permintaan pasar terhadap jenis barang industri yang selalu berubah setiap waktu. Penjualan bagi perusahaan salah satu cara terbaik untuk memperoleh laba.

Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada sebuah perusahaan. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila manajer keuangan sudah mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil langkah untuk meminimalisasi dan mengatasi masalah-masalah yang merugikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

Pengaruh *Acid Test Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Sjahrial (2013:37), *Acid Test Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2012:120), *Acid Test Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai

kinerja keuangan. Menurut Sunyoto (2013:90), *Acid Test Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Kasmir (2012:15), *Debt To Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Menurut Sunyoto (2013:109), *Debt To Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Menurut Horne (2012:170), *Debt To Assets Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Hanafi (2014:81), *Profit Margin Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan. Menurut Wahyudiono (2014:63), *Profit Margin Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan.

Menurut Sumarsan (2013:52), *Profit Margin Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kinerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang berjumlah 44 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:225), teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2017:225), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sitanggang (2014:21), *acid test ratio* merupakan perbandingan antara harta lancar yang sedang kembali ke kas (total hutang lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Rumus menghitung *Acid test ratio*:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Harahap (2016 : 303), *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang nya apabila perusahaan di likuidasi.

Rumus menghitung *debt to assets ratio*

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Hery (2014:95-96), *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih.

Rumus menghitung *Gross profit margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Jumingan (2014 : 239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Rumus menghitung *Return on Asset*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016 : 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yakni (1) analisis grafik, Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. (2) analisis statistik, Uji statistik yang dapat

digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Analisis statistik dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikan > 0,05 maka data residuan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016 : 103), Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (1) terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. (2) tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 atau $VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016 : 107), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ukuran dalam menentukan autokorelasi adalah : (1) jika $0 < d < d_1$, tidak ada autokorelasi positif. (2) jika $4 - d_1 < d < 4$ tidak ada autokorelasi

negatif. (3) jika $du < d < 4 - du$, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134), Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara meregres uji heteroskedastisitas, yakni : (1) melihat grafik, jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (uji spearman), jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
--

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

b_2 = Koefisien Regresi

b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel *Acid Test Ratio*

X_2 = Variabel *Debt to Assets Ratio*

X_3 = Variabel *Debt to Assets Ratio*

e = Persentase Kesalahan (0,05)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R²* dapat bernilai negatif.

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri berjumlah 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2017, sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 68.

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif Periode 2014-2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATR	68	,2116	3,3667	1,306003	,7819507
DTAR	68	,1190	,8436	,443865	,1560319
GPM	68	,0852	,4595	,200983	,0873963
KE	68	,0004	,2625	,057535	,0570801
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Hasil Data SPSS

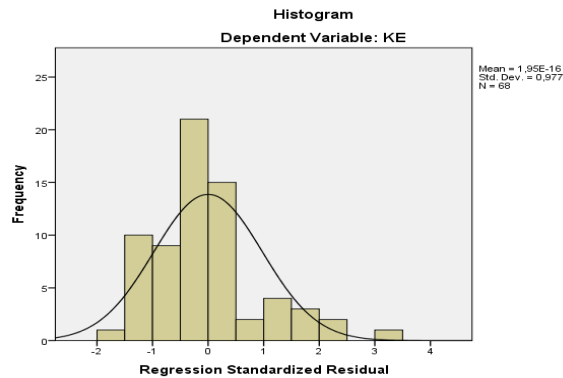
Tabel IV.2 tersebut menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standart deviasi dari variabel *Acid Test Ratio* (X1), *Debt To Assets Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), dan Kinerja Keuangan (Y) dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel *Acid Test Ratio* (X1) memiliki data sebanyak 68, dengan nilai minimum sebesar 0,2116 pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk ditahun 2014 dan nilai maximum sebesar 3,3667 pada PT Indospring Tbk ditahun 2017, sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,306003 dan nilai standart deviasi sebesar 0,7819507.
2. Variabel *Debt To Assets Ratio* (X2) memiliki data sebanyak 68, dengan nilai minimum sebesar 0,1190 pada PT

Indospring Tbk ditahun 2017 dan nilai maximum sebesar 0,8436 pada PT Jembo Cable Company Tbk ditahun 2014, sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,443865 dan nilai standart deviasi sebesar 0,1560319.

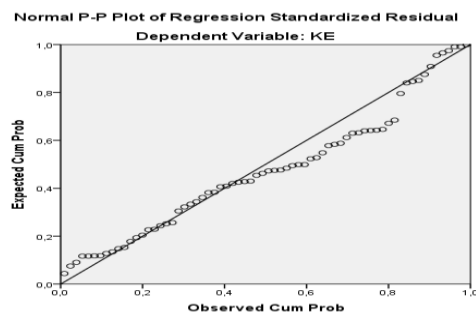
3. Variabel *Gross Profit Margin* (X3) memiliki data sebanyak 68, dengan nilai minimum sebesar 0,852 pada PT Kabelindo Murni Tbk ditahun 2014 dan nilai maximum sebesar 0,4595 pada PT Sepatu Bata Tbk ditahun 2017, sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,200983 dan nilai standart deviasi sebesar 0,0873963.
4. Variabel Kinerja Keuangan (X4) memiliki data sebanyak 68, dengan nilai minimum sebesar 0,004 pada PT Star Petrochem Tbk ditahun 2015 dan nilai maximum sebesar 0,2625 pada PT Selamat Sempurna Tbk ditahun 2014, sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,057535 dan nilai standart deviasi sebesar 0,0570801.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Data SPSS

Pada gambar IV.1 dapat dilihat dari hasil histogram dari data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram memberikan pola distribusi yang berada diantara garis diagonal sebelah kiri dan sebelah kanan angka nol, maka model regresi ini telah memenuhi syarat asumsi normalitas.



Hasil Data SPSS

Hasil uji grafik pada Gambar IV.2 menunjukkan distribusi residual yang normal, hal ini ditunjukkan grafik normal *probability plot* yang menunjukkan dimana ada titik-titik dalam *probability plot* terlihat mengikuti garis diagonal baik diatas maupun dibawah garis diagonal.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada Tabel IV.3, diperoleh bahwa data dalam penelitian ini

berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,198 dan nilai signifikan pada 0,113 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian pada tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ATR	,925
	DTAR	,930
	GPM	,930

Tabel IV.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05210550
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai tolerance *Acid Test Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Gross Profit Margin*

berada diatas 0,10. Sedangkan nilai VIF *Acid Test Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Gross Profit Margin* berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolonieritas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,167	,128	,0533127	1,954

a. Predictors: (Constant), GPM, DTAR, ATR

b. Dependent Variable: KE

Sumber : Hasil Olah SPSS

Hasil Analisis Linear Berganda Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.7

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,019	,033		,576	,567
1 ATR	,016	,009	,217	1,827	,072
DTAR	-,052	,043	-,142	-1,203	,234
GPM	,205	,077	,314	2,650	,010

a. Dependent Variable: KE

Tabel IV.5 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,954. Berdasarkan

kriteria yang telah ditentukan Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Tabel IV. 8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408 ^a	,167	,128	,0533127

a. Predictors: (Constant), GPM, DTAR, ATR

b. Dependent Variable: KE

Sumber : Hasil Olah SPSS

Dari hasil Tabel IV.7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : Kinerja Keuangan = 0,019 + 0,016 *Acid Test Ratio* – 0,025 *Debt to Assets Ratio* + 0,205 *Gross Profit Margin*.

Sumber : Hasil Olah SPSS

Pada Tabel IV.8 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan 12,8% variasi *acid test ratio*, *debt to assets ratio* dan *gross profit margin* dapat menjelaskan hubungan terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel IV.9

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,036	3	,012	4,268	,008 ^b
Residual	,182	64	,003		
Total	,218	67			

a. Dependent Variable: KE

b. Predictors: (Constant), GPM, DTAR, ATR

Sumber : Hasil Olah SPSS

Dari tabel IV.9 derajat bebas 1 (df_1) $k = 3$, dan derajat bebas 2 (df_2) $= n - k - 1 = 68 - 3 - 1 = 64$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,70 dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 4,268 > F_{\text{tabel}} = 2,75$ dengan tingkat signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima artinya secara bersama-sama *acid test ratio*, *debt to assets ratio* dan *gross profit margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,019	,033		,576	,567
ATR	,016	,009	,217	1,827	,072
DTA	-	,043	-,142	-	,234
R	,052			1,203	
GPM	,205	,077	,314	2,650	,010

a. Dependent Variable: KE

Sumber : Hasil Olah SPSS

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai $df = n - k$ yaitu $68 - 4 = 64$ dan diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,99773$ pada nilai $\text{Sig } \alpha = 0,05$ maka nilai t_{hitung} dan signifikansi variabel independen yaitu :

1. Variabel *Acid Test Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,827 dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,99773$ sedangkan nilai signifikan t untuk variabel *Acid Test Ratio* sebesar $0,072 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan kriteria di bab 3 sebelumnya yaitu $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Acid Test Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

2. Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,203 dan nilai $t_{tabel} = -1,99773$ sedangkan nilai signifikan untuk variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar $0,234 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan kriteria di bab 3 sebelumnya yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,203 > -1,99773$) maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
3. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,650 dan nilai $t_{tabel} = 1,99773$ sedangkan nilai signifikan t untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar $0,010 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan kriteria di bab 3 sebelumnya yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Pengaruh *Acid Test Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Acid Test Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,827 < 1,99773$ sedangkan nilai signifikan t untuk variabel *Acid Test Ratio* sebesar $0,072 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvia (2014) yang berjudul *Pengaruh Return On Investment, Cash Ratio, dan Earning Per Share terhadap Dividen Tunai* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Menurut Kasmir (2012 : 120), jika rasio perusahaan diatas rata-rata industri, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak harus menjual sediaananya untuk melunasi membayar utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,203 > -1,99773$) sedangkan nilai signifikan t untuk variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar $0,234 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvia (2014) yang berjudul Pengaruh *Return On Investment*, *Cash Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Dividen Tunai pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Menurut Sunyoto (2013:109), semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Gross Profit Margin* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,650 > 1,99773$ sedangkan nilai signifikan t untuk variabel *Gross Profit Margin* sebesar $0,010 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvia (2014) yang berjudul Pengaruh *Return On Investment*, *Cash Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Dividen Tunai pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Menurut Wahyudiono (2014 : 63), perusahaan dengan *profit margin* yang tinggi akan memiliki banyak dana yang dapat digunakan untuk operasi bisnis yang lain. Bila HPP meningkat secara cepat, akan cenderung mengakibatkan turunnya *gross profit margin*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Acid Test Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. *Debt to Asset Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. *Gross Profit Margin* (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Dari hasil pengujian secara simultan, maka dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel yaitu *Acid Test Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan *Gross Profit Margin* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston,. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham,. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam,. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sjahrial, Dermawan dan Djohotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syari. 2016. *Analisis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ketigabelas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahyudiono, Susatyo. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur : Perum Bukit Permai.
- Hery,. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Services).
- Horne, James.C.Van & John.M,. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Duabelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rambe, H Muis Fauzi dkk. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Perdana Mulya Sarana.
- Kasmir,. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- M Mahmuh & Hanafi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.